

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT
INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**RICKY PEBRIYANTO
NPM. 1551030077**

**Program Studi :
Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT
INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SEDEKAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**RICKY PEBRIYANTO
NPM. 1551030077**

**Program Studi :
Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah**

**Pembimbing I : Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy,D.B.A
Pembimbng II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 18 tahun 2016 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Tantangan bagi Badan Lembaga Amil Zakat (LAZIS) adalah pengelolaan dana yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan. Salah satu upaya pendayagunaan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan Pengelolaan dana zakat di Indonesia yang maju dan mandiri maka pada tahun 2011 Menteri Agama telah mengeluarkan standar tentang pelaporan pengelolaan dana zakat, Setiap laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 109. Keharusan melakukan pencatatan atas transaksi keuangan juga tercantum dalam Alquran sebagai landasan hukum tertinggi dalam Islam, yaitu pada Q.S Albaqarah ayat 282.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi meliputi struktur organisasi, *job description*, kebijakan, laporan keuangan, prosedur dan dokumen transaksi. Analisis untuk melihat kesesuaian dengan sistem akuntansi pengelolaan zakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal yang terdapat pada LAZIS Muhammadiyah Lampung dalam proses pengelolaan dana ZIS sebetulnya sudah berjalan. Hal ini diperkuat dengan diaplikasikan struktur organisasi, laporan keuangan berdasarkan PSAK 109, pemisahan tugas dan tanggung jawab tiap bagian. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki adanya 1) terdapat perangkapan fungsi Dewan Pengawas yang sebagai wakil ketua merangkap sebagai ketua di bidang Dewan Pelaksana sehingga dalam pengasawan dan pengontrolan program kurang berjalan maksimal. 2) dan untuk sistem prosedur yang masih belum jelasnya *jobs description*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LAZIS Muhammadiyah Lampung memerlukan adanya perbaikan dalam sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS, mulai dari memperbaiki struktur organisasi, tugas dan wewenang, dan prosedur penerimaan dan penyaluran dana ZIS.

Kata Kunci : Sistem Inforasi Akuntansi, LAZIS, ZIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin,Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)704303

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan
Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah
Muhammadiyah Lampung

Nama : Ricky Pebriyanto

NPM : 1551030077

Jurusan : Konsentrasi Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Erike Anggraeni, M.E.Sy, D.B.A

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

NIP. 198208082011012009

NIP.

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 19750424002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704303

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Lampung” disusun oleh Ricky Pebriyanto, NPM : 1551030077, program studi Ekonomi Syariah. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Ruanga : Ruang Sidang I

Tim Penguji

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Penguji I : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

Penguji II : Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy, D.B.A

KEMENTERIAN AGAMA
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dokumen Abdul Ghofur, M.Si

NIDN : 128008012003121001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu(menumbuhkan) ketenangan jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar, Maha Mengetahui”

QS : At-Taubah ayat 103¹

¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Teremah, (Jakarta; CV Penerbit Al-Huda, 2002),h. 204

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kehadiran Allah SWT yang mana segala rahmat di setiap kenikmatan yang telah diberikan, serta shalawat beriring salam tak lupa senantiasa tercurahkan pada Nabi besar Muhammad SAW. *Alhamdulillahirabbal 'alamin*, akhirnya setelah waktu yang lama dan perjalan panjang penuh dengan lika-liku telah saya lewati dan berakhirlah saya dititik pencapaian yg sangat membanggakan ini. Namun proses ini saya akui tidaklah mudah tanpa adanya do'a serta suport dari kawan-kawan semuanya. Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa bangga dan terima kasihku pada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bpk Hadi Sucipto dan Ibunda Tarmia Ningsih.
Semua pengorbanan dan cucuran keringat serta doa-doanya telah mengantarkanku menuju pintu keberhasilan dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Ini semua adalah buah dari perjuangan bapak dan ibu tercinta.
2. Adikku tersayang Dwi Agustina yang menjadi salah satu alasan penyebab semangatku dalam menggapai keberhasilan ini.
3. Kawan –kawan ku saudara seiman yang membuat arah hidup ku menjadi lebih berarti, yang tak bisa di sebutkan satu per satu
4. Sahabat-sahabat dibangku kuliah Robi Yansyah (wakil kosma), Asep Nurahmad, Tanti Sulisti, Nira Julia Ningsih, Titi Sundari Pratiwi, dst yang selalu memberikan do'a dukungan baik materi dan spiritual, yang selalu mengisi hariku dengan penuh warna, yang selalu menciptakan canda tawa.

5. Teman-teman seperjuanganku seluruh mahasiswa/i Akuntansi Syariah angkatan 2015, terkhusus Akuntansi Syariah C yang telah berjuang bersama.
6. Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 185 Desa Talang Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, Terimakasih untuk pengalamannya selama 1 bulan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ricky Pebriyanto, dilahirkan di Bogor pada tanggal 06 Februari 1997, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hadi Sucipto dan Ibu Tarmia Ningsih. Demikian riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. TK Al-Isyad darussalam pada tahun 2004.
2. SD Negeri 02 Fajar Bulan pada tahun 2009.
3. MTs Al-Ikhlas Fajar Bulan pada tahun 2012.
4. SMK Negeri 01 Way Tenong pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, Februari 2019

Yang Membuat,

Ricky Pebriyanto

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabba 'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Shadaqah (Zis) Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung” dengan tepat waktu, dan sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mana menjadi suri tauladan bagi umat Islam didunia.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam proses penelitian skripsi.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah, terimakasih banyak atas wejangan dan pengarahan yang beliau berikan selama ini.
3. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan sangat sabar memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan banyak motivasi sehingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Agus Kurniawan S.E.,M.S,Ak. selaku pembimbing dua yang telah membantu meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dalam membimbing serta memberikan banyak motivasi sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak motivasi positif serta ilmu yang bermanfaat pada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak Drs. H. M. Ashuri, M. Pd. selaku ketua dan seluruh pengurus serta staf Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kerjasama hingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam *ukhwah islamiyah*.

Banyak kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, pada Allah penulis mohon ampun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Febeuari 2019

Penulis,

Ricky Pebriyanto
NPM. 1551030077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pensekatan Penelitian	11
2. Objek Penelitian	12
3. Metode Pengumpulan Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Analisis Data	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	15
B. Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi.....	16
C. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi	17
D. Unsur – unsur sistem akuntansi	18
E. Pengertian Zakat	20
1. Definisi Zakat.....	20
2. Hukum Zakat.....	21
3. Syarat-Syarat Zakat.....	23
4. Golongan yang wajib Berzakat dan golongan penerima zakat	23
5. Jenis Zakat.....	26
6. Hikmah dan Manfaat Zakat.....	27
7. Penyaluran Zakat.....	27

8. Lembaga Pengelola Zakat	28
F. Struktur Organisasi Dan Jobs Description.....	30
G. Kebijakan Akuntansi	33
H. Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana ZIS	35
1. Sistem Akuntansi Pengelolaan Zakat.....	35
2. Tujuan Akuntansi Pengelolaan Zakat	35
3. Prosedur Akuntansi Pengelolaan Zakat	36
a. Prosedur Penerimaan Dana ZIS Secara Tunai	36
b. Prosedur Penerimaan Kas Melalui Transfer Bank	39
c. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas.....	40
d. Pengendalian Interen Pengeluaran Kas	41
I. Analisis Dokumentasi	43
1. Alat Dokumentasi Akuntansi.....	44
a. Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)	44
b. Elemen-elemen dalam diagram arus data.....	43
c. Diagram arus data ke dalam subsistem	45
d. Menggambar diagram arus data	45
J. Tinjauan Pustaka.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	54
1. Profil LAZIS Muhammadiyah Lampung	54
a. Sejarah Singkat LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	54
b. Visi dan Misi LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	56
c. Struktur Organisasi LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	56
d. Kebijakan Strategi Pendayagunaan LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	57
e. Sinergi Pendayagunaan LAZIS Muhammadiyah Lampung	58
f. Landasan penyaluran LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	58
g. Program LAZIS Muhammadiyah Lampung	59
B. Jobs Description LAZIS Muhammadiyah Lampung.....	62
1. Manajer Area.....	62
a. Penganggaran dan Pencairan Dana	62
2. Bagian Keuangan	62
a. Penganggaran dan Pencairan Dana Tunai	62
b. Penerimaan Barang Bantuan (Natura)	63
c. Pengeluaran Barang Bantuan (Natura).....	63
3. Bagian Tata Usaha	63
a. Surat Masuk	63
b. Surat Keluar	64
c. Bantuan Barang (Natura) Masuk.....	67
d. Bantuan Barang (Natura) Keluar.....	65
e. Peta Data Aset/Kekayaan Lembaga.....	65
f. Peta Data Perangkat Divisi Penghimpunan	66
g. Peta Data Perangkat Divisi Program	67

h. Peta Data Alat Tulis Kantor/ATK	67
i. Peta Data Alat Kebersihan dan Alat Dapur	68
4. Divisi Penghimpunan	69
a. Pemenuhan Kelengkapan Perangkat Penghimpunan	69
b. Pelaksanaan Program	69
5. Divisi Program	71
a. Pemenuhan Kelengkapan Perangkat Divisi Program	71
b. Pelaksanaan Program	72
6. Dekripsi Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Struktur Organisasi Dan Jobs Description Pada LAZIS Muhammadiyah Lampung	75
B. Analisis Kebijakan Akuntansi Pada LAZIS Muhammadiyah Lampung	75
C. Analisis prosedur penerimaan dan penyaluran dana ZIS Pada LAZIS Muhammadiyah Lampung	76
D. Dokumen Terkait Prosedur Penerimaan dan Penyaluran Dana ZIS Pada LAZIS Muhammadiyah Lampung	85
E. Pembahasan dan Hasil Penelitian	87
a. Analisis Struktur Organisasi Dan Jobs Description	87
b. Analisis Kebijakan Akuntansi	88
c. Analisis prosedur penerimaan dan penyaluran dana ZIS	89
d. Analisis Dokumen	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Jumlah BAZNAS dan LAZ di Indonesia	4
Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Secara Tunai.....	37
Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui Transfer Bank	39
Jumlah Karyawan Muhammadiyah Lampung.....	74
Perbandingan Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Secara Tunai.....	78
Perbandingan Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui Transfer Bank	81
Flow Chat Prosedur Penyaluran Dana Zakat.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Riset

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3. Foto Penelitian Saat Wawancara Staff LAZISMU LAMPUNG

Lampiran 4. E-DPSAK No. 109 (Revisi 2010) Tentang Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqoh

Lampiran 5. Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Lampiran 6. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Pelaporan Pelaksanaan Pengelola Zakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berintraksi untuk mencapai tujuan tertentu²
3. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil tersebut³
4. Pengelolaan adalah orang yang mengelola; proyek; manajer proyek⁴

¹Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h.60.

²Jugiyanto, *Analisis dan Desain sistem informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005)

³Balkaoui, Ahmad Riahi, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. (Jakarta: Salemba Empat, 2000)

⁴Arti kata pengelolaan” – Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di:
<http://kbbi.web.id/kelola> (30 juni 2019).

5. ZIS (Zakat, Infaq dan sadaqoh)

- a. Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya⁵
- b. Infaq adalah pemberian atau sumbangan harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan⁶
- c. Sadaqah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul tersebut adalah :

1. Alasan Objektif

- a. Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat infaq, dan shadaqah di jalan Allah SWT telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim.
- b. Karna dengan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) bisa membangun pemerataan perekonomian bagi penduduk yang beragama muslim khususnya di indonesia dan meminimkan tingkat kemiskinan, selain itu sebagai sarana meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

⁵⁵Wikipedia. "zakat". (On-line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/zakat> (30 juni 2019).

⁶Arti kata infak" – Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di: <http://kbbi.web.id/infak> (30 juni 2019).

⁷⁷⁷Wikipedia. "sedekah". (On-line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sedekah> (30 juni 2019).

- c. Karna masih adanya LAZIS yang belum menerapkan sistem akuntansi zakat, seperti penyusunan laporan keuangan yang belum baik, transparan dan kegiatan pengelolaan dana zakat yang belum sesuai dengan sistem informasi akuntansi atau sistem pengendalian intern dalam organisasi pengelola zakat tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia secara demografik dan kultural, sebenarnya memiliki potensi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan khususnya masyarakat muslim Indonesia, yaitu institusi zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat infaq, dan shadaqah di jalan Allah SWT telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim.

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 18 tahun 2016 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang

Pengelolaan Zakat⁸, serta Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. Ada 2 institusi pengelola zakat yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2011 yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baik tingkat pusat, tingkat provinsi sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan diprakarsai masyarakat dan dikukuhkan pemerintah.⁹ bagi orang yang tidak menunaikan zakatnya. Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, merupakan perintah Allah SWT, yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan yang tertera pada undang – undang RI No 23 tahun 2011 Pasal 3.

Di Indonesia telah banyak Lembaga BAZNA dan LAZ yang tersebar di setiap provinsi, kabupaten/kota berikut adalah data jumlah BAZNAS dan LAZ yang ada di indonesia :

Tabel 1.1
Jumlah BAZNAS dan LAZ di Indonesia

No	Organisasi	Jumlah
1	BAZNAS	1
2	BAZNAS Provinsi	34
3	BAZNAS Kab/Kota	373
4	LAZ Nasional	25
5	LAZ Provinsi	15
6	LAZ Kab/Kota	34
	Total	482

Sumber : Pengelola Informasi dan Dokumentasi BAZNAS

⁸ Keputusan Menteri Agama (KMA), tentang Pengelolaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011

⁹ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat

Zakat harus dikelola oleh amil (lembaga) yang profesional, amanah, bertanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, dan memiliki waktu yang cukup untuk mengelola (misalnya untuk melakukan sosialisasi, pendataan muzakki dan mustahiq, penyaluran yang tepat sasaran, serta pelaporan yang transparan), Dan Lembaga zakat harus menggunakan pembukuan yang benar dan siap diaudit oleh akuntan publik, jika Lembaga zakat belum menerapkan akuntansi zakat. Akibatnya, ada masalah dalam audit laporan keuangan lembaga amil zakat tersebut, Padahal, audit merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Sampai di jelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ...

282. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...*¹⁰

Pernyataan ayat tersebut hendak menegaskan bahwa dalam mengelola zakat harus memiliki akuntabilitas dan transparansi. Artinya, semua proses diatas harus benar-benar dilakukan secara bertanggung jawab. Allah SWT akan mendengar keluhan para *mustahiq* yang seharusnya menerima bagian, tapi tidak

¹⁰ Departem Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Toha Putra, 2008)

menerimanya. Allah juga mendengar keluhan para *muzaki* yang telah menitipkan hartanya untuk disalurkan kepada para *mustahiq* tapi belum disalurkan dan terjadinya pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang, pelaksanaan prosedur pengelolaan dana yang tidak sesuai dengan kebijakan organisasi. Karena itu, menjadi penting bagi lembaga pengelola zakat untuk bisa menyusun laporan keuangan yang baik, transparan dan kegiatan pengelolaan dana zakat telah sesuai dengan sistem informasi atau sistem pengendalian intern dalam organisasi pengelola zakat tersebut . Akan tetapi masih banyak BAZIS dan LAZ yang belum menggunakan akuntansi zakat, terutama badan amil zakat yang beroperasi dalam lingkup desa/kelurahan atau masjid, mereka masih menggunakan akuntansi konvensional.

Peneliti terdahulu menunjukkan, bahwa “mayoritas Muslim masih membayarkan zakatnya secara individual langsung ke mustahik, disamping pemahaman keagamaan yang bersifat konservatif, faktor kepercayaan masih menjadi kendala pengelolaan zakat.” Delapan belas (18) survey Public Interest Research and Advocacy Center (PIRAC) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat pada tahun 2004 hanya 15%.¹¹ dan masih terdapat kelemahan dalam kepatuhan terhadap pengendalian intern LAZ, antara lain ditunjukkan dalam hal melemahnya pemisahan tugas, pemegang

¹¹ Lestari P,Pratiwi U,Ulfah P. (2015) . Identifikasi Faktor Organisasional dalam Pengembangan “E-Governance” pada Organisasi Pengelola Zakat. MIMBAR, Vol. 31, No 1, Juni, pp. 221-228

otorisasi, rotasi jabatan, dokumen tidak bernomor urut tercetak, dan pengawasan internal.¹²

Dari Sistem pengelolaan zakat, sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dalam mengimplikasikan sistem tersebut belum maksimal. Begitu juga dengan pengelolaannya yang implementasinya terhadap UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat juga belum memenuhi standart yang di atur dalam UU No. 38 tahun 1999.¹³

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung merupakan salah satu lembaga Amil zakat, infaq shodaqah dan wakaf. Yang bertempat di Jl. Kapten Piere Tendean No. 07, Palapa,Tj Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35116. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung bergerak di ruang lingkup wilayah lampung dan berdiri pada tahun 2002, namun dalam pelaksanaan pencatatan keuangan, program dan struktur belum berjalan secara maksimal.¹⁴

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung memiliki program-program yang harus di jalankan baik dari pusat atau pun wilayah, namun dalam aplikasinya belum bisa di jalankan secara sepenuhnya dikarena sistem pengendalian internal masih belum berjalan dengan baik, selain itu jumlah karyawan yang kurang sehingga dalam pencapaian program belum berjalan secara maksimal. Dan struktur Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung ini juga masih terbilang kurang baik di karnakan masih ada kariyawan yang merangkap

¹² Nikmatuniayah, (2014). Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat, Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 5, NO. 3, Desember, pp. 498-510

¹³ Miftahul Khairani Dan Marlina Ekawaty (2017). Zakat Produktif Dan Perannya Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada LAZ El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)

¹⁴ Wawancara dengan Dr. Hi Bunyana Sholihin, MA, Tanggal 05 juli 2019 di kantor PW Muhammadiyah Lampung

kerja di bidang lain (Double job), sehingganya dalam pelaksanaan program tidak berjalan secara maksimal.¹⁵

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung menghimpun dana dari warga masyarakat Lampung dan menerima dari luar warga Lampung, saat ini Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung memiliki donator tetap sebanyak 15 orang¹⁶ Hal ini merupakan salah satu dana potensial yang dapat digunakan untuk menekan tingkat kemiskinan khususnya yang ada di daerah Lampung. Dana yang di peroleh akan di salurkan kepada mustahiq yang di sebutkan dalam Al-Qur'an (Qs : At-Taubah : 60) yang terdiri dari 8 kelompok (asnaf) yaitu : Fakir, Miskin, Amil Zakat, Mualaf, Budak (Riqab), Orang yang berutang (Gharimiin), Untuk jalan Allah (Fisabilillah), Musafir (Ibnusabil)

Oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung karena, Peneliti menilai sistem akuntansi pada LAZISMU ini masih lemah, padahal pengelolaan dana ZIS sebagai pengukur kinerja dan pemudahan dalam pengendalian Internal. Oleh karena itu sistem pengelolaan dana ZIS merupakan kegiatan yang harus di perhatikan agar kinerja pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung berjalan dengan baik karena berpengaruh terhadap kinerja lembaga itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zakat Infaq

¹⁵ *Idid*, Hal 7

¹⁶ *Idid*, Hal 7

Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung”

D. Fokus Penelitian

Terkait dengan luasnya lingkup penelitian, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian maka penelitian hanya di fokuskan sampai dengan sistem yang diterapkan pada pengelolaan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini adalah:

Bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung ?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai kaitannya dengan judul yang diteliti dan dapat memberi dampak sebagai berikut :

Bagi Lembaga Amil Zakat:

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak Lembaga amil Zakat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sistem pengelolaan dana zakat.
2. Diharapkan dapat memperoleh masukan-masukan yang berguna untuk membantu memecahkan masalah yang timbul dalam sistem pengelolaan dana zakat.

Bagi peneliti:

1. Sebagai bentuk aplikasi teori dengan kenyataan yang berkembang di dalam masyarakat. Proses evaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat digunakan sebagai studi perbandingan antara teori yang ada dengan kenyataan yang berkembang dan sekaligus menambah pengalaman.
2. Penelitian ini sebagai perbandingan antara teori yang ada dengan aplikasi pada koperasi.

Bagi pihak lain:

1. Dapat digunakan untuk menambah wawasan baru tentang sistem pengelolaan dana zakat..
2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan sistem pengelolaan dana zakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Maka dari itu penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan mengenai pelaksanaan sistem akuntansi pengelolaan dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, website, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan SIA Sistem Informasi Akuntansi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: AFABETA, 2017), h. 2

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸ Desain penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yang akan disajikan dalam bentuk narasi. Secara umum, metode deskriptif diberi nama metode survei.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.¹⁹ Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Peneliti menggunakan teknik observasi karena berkenaan dengan pemahaman dan perilaku manusia, serta proses kerja.²⁰ Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009) h. 54.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 93.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, h. 145.

Lampung dan fenomena sosial yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi.

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau *interview* merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.²¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.²²

Wawancara dilakukan di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Lampung Bersama Bapak Drs. H. M. Ashuri, M. Pd selaku Manager Area sebagai narasumbernya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret berupa sumber tertulis, gambar (foto), bahan statistik, dan sebagainya yang mengandung informasi berkaitan dengan penelitian. Dengan instrumen ini peneliti dapat menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.²⁶

²¹ Moh. Nazir, *Metode*, h. 194.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 194

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan wawancara, di antaranya meliputi :

- a. Pengumpulan data terkait sistem akuntansi pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan sodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung.
- b. Menganalisis pelaksanaan sistem pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan sodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung.
- c. Memberikan masukan jika di dalam pelaksanaan sistem akuntansi pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan sodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Lampung kurang sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pengendalian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi menurut para ahli :

- a. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.²³
- b. Sistem akuntansi adalah suatu catatan-catatan organisasi yang dibuat untuk mengidentifikasikan, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan.²⁴
- c. Sistem Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan²⁵

²³ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, ed. Keempat, Salemba Empat, (Jakarta: 2016)

²⁴ Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan Andi M. Tambunan, *Sistem informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

²⁵ Azhar, Susanto. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang sistem akuntansi dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu struktur atau susunan berbagai formulir/dokumen, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa dan selain itu sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi ini menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pimpinan, sehingga apabila ada penyelewengan dan kecurangan lainnya dapat diketahui. Sistem akuntansi tersebut juga dapat dipakai sebagai ukuran 10 untuk tujuan efisiensi perusahaan sehingga pada saat tertentu seorang pimpinan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan menurut keadaan

2. Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi

Tujuan atau manfaat sistem informasi akuntansi adalah:²⁶

- a. Mengamankan harta / kekayaan perusahaan. Harta kekayaan yang dimaksud meliputi kas perusahaan.
- b. persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan.
- c. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
- d. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
- e. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
- f. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).

²⁶ Anastasia Diana, Lilis Setiawati. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Andi (Yogyakarta: 2011)

- g. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
- h. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Manfaat sistem informasi akuntansi sebagai berikut:²⁷

- a. Menghasilkan laporan keluar (producing external report).
- b. Mendukung aktivitas rutin (Supporting routine activities).
- c. Mendukung pengambilan keputusan (Decision support).
- d. Perencanaan dan pengendalian (Planning and control).
- e. Mengimplementasikan pengendalian internal (Implementing internal control).

3. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi

Adapun Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi sebagai berikut²⁸

- a. Sistem akuntansi yang disusun ini harus mempunyai prinsip cepat yaitu bahwa sistem akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.

²⁷ Rama, Dasaratha V. dan Jones, Frederick L, *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Alih bahasa M. Slamet Widodo. (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

²⁸ Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5. Yogyakarta : BPPE

- b. Sistem akuntansi yang disusun itu harus mampu memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dalam menghasilkan suatu informasi.

4. Unsur – unsur sistem akuntansi

Ada lima unsur pokok dalam sistem akuntansi, yaitu:²⁹

- a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam di atas kertas.

- b. Faktur penjualan

Dokumen ini merupakan lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan. Jumlah lembar faktur penjualan yang dikirim kepada pelanggan adalah tergantung dari permintaan pelanggan

²⁹ Mulyadi . 2016 . *Sistem Akuntansi*, Jakarta ,Salemba Empat.

c. Bukti kas keluar

Dokumen ini merupakan perintah pengeluaran uang yang dibuat oleh fungsi akuntansi kepada fungsi keuangan, berdasarkan informasi daftar gaji yang diterima dari fungsi pembuat daftar gaji

d. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebut di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan berupa (jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar

e. Buku besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang.

5. Pengertian Zakat

a. Definisi Zakat

zakat adalah berkembang, bertambah, banyak, berkah dan dapat diartikan sebagai “tumbuhan telah berzakat” apabila tumbuhan itu bertambah besar, “nafkah itu telah berzakat”. Shadaqah dinamakan pula zakat, karena shadaqah merupakan penyebab berkembang dan diberkahinya harta. Akan tetapi, istilah ini kemudian ditegaskan, apabila merujuk pada zakat maka dinamakan shadaqah wajib, sedangkan selain zakat maka dinamakan shadaqah atau sedekah.³⁰

Zakat dapat mensucikan jiwa dan harta bagi orang yang menunaikannya. Sedangkan menurut syariat, zakat adalah pengambilan dari harta tertentu, berdasarkan tata cara tertentu, dan diberikan kepada orang-orang tertentu. Zakat dalam pelaksanaannya dapat diartikan sebagai sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat mampu kepada kelompok masyarakat yang tidak mampu. Zakat juga bertindak sebagai pendistribusian pendapatan dari wajib zakat (*muzakki*) kepada penerima zakat (*mustahik*). Zakat merupakan instrumen utama pengentasan kemiskinan dalam ajaran islam.

zakat tidak hanya terbatas pada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi, juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Konsep zakat secara mendasar tidak mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, hanya yang membedakan

³⁰ El Madani. *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)

adalah masalah operasional penghimpunan dan pemberdayaan, karena konsep fikih zakat menyebutkan bahwa sistem zakat berusaha untuk mempertemukan pihak surplus muslim dengan pihak defisit muslim. Hal ini dengan harapan terjadi proyeksi pemerataan pendapatan antara surplus dan defisit muslim atau bahkan menjadikan kelompok yang defisit (*mustahik*) menjadi surplus (*muzakki*). Zakat bukanlah satu kegiatan yang semata-mata untuk tujuan duniawi, seperti distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan lainnya, tetapi juga mempunyai implikasi untuk kehidupan di akhirat.

b. Hukum Zakat

Di dalam al-qur'an dan hadist, banyak ditemukan dalil-dalil yang membahas tentang zakat:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku' lah beserta orang-orang yang ruku.” (QS. Al-baqarah 2: 43)

Hukum zakat adalah wajib bagi umat muslim yang mampu. Bagi orang yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala, sedangkan yang meninggalkan akan mendapat dosa. Pengulangan perintah tentang zakat dalam Al-qur'an menunjukkan bahwa zakat merupakan salah satu kewajiban agama yang harus diyakini. Zakat juga merupakan pilar yang ketiga dari rukun islam yang lima dan kedudukannya sama dengan rukun

islam yang lain. Hukum zakat juga telah dijelaskan dalam Undang Undang nomor 23 Tahun 2011 pasal 1 dan pasal 2 tentang zakat, yang berbunyi: zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu akan membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar dan mengetahui.” (QS. At-Taubah 9: 103)

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat merupakan ibadah sebagai ketaatan kepada Allah dan sebagai kewajiban kepada sesama manusia. Zakat tidak hanya sekedar ibadah yang berorientasi pada pahala, namun juga rasa sosial dan kemanusiaan. Sedangkan, dalam bidang sosial, zakat berfungsi untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat. Selain itu di bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan di sebagian kecil manusia dan merupakan sumbangan wajib kaum muslimin untuk perbendaharaan negara. Oleh karena itu prinsip dan tujuan zakat, maka dapat dikatakan bahwa zakat berguna dari kedua sisi baik mustahik maupun muzakki.

c. Syarat-Syarat Zakat

Dalam mengeluarkan zakat ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, syarat tersebut yang dimaksud adalah syarat yang harus dipenuhi dari sisi wajib zakat (orang yang memberikan zakat) dan dari sisi syarat harta yang dapat dikeluarkan zakatnya.

Adapun syarat-syarat zakat sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Mencukupi satu nisab
- 3) Berlalu satu Haul atau satu tahun
- 4) Harta tersebut baik dan halal.
- 5) Bersifat produktif, baik secara riil ataupun tidak riil. Dengan demikian, harta yang tidak berkembang dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pemiliknya tidaklah wajib dizakati, seperti rumah tinggal dengan segala perlengkapannya, kendaraan pribadi, perhiasan yang dipakai secara tidak berlebihan.
- 6) Dalam kepemilikan penuh.
- 7) Surplus dari kebutuhan pokok minimal (primer).
- 8) Terbebas dari hutang yang jatuh tempo.

d. Golongan yang wajib Berzakat dan golongan penerima zakat

Di dalam pelaksanaan zakat, yang diwajibkan berzakat adalah orang Islam yang memiliki kekayaan yang cukup nisab dalam hal ini mereka disebut muzakki. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ هُمْ
 أَجْرٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Al-Baqarah : 277)

Dan orang yang berhak menerima zakat dalam istilah fiqih disebut mustahiq (Al - Habsyi, 2009: 305), terdiri atas delapan golongan yang tercakup dalam firman Allah SWT :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠ ﴾

Artinya: ”Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (At-Taubah : 60)

Yang berhak menerima zakat ialah:

- 1) orang fakir : orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) orang miskin : orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- 3) Pengurus zakat : orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Muallaf : orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5) memerdekakan budak : mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- 6) orang berhutang : orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- 7) pada jalan Allah (sabilillah) : Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- 8) orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya

e. Jenis Zakat

Zakat dapat dibagi dalam 2 jenis, yaitu

1) Zakat fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah harta yang wajib ditunaikan oleh setiap mukallaf (orang islam, baligh, dan berakal) dan setiap orang yang nafkahnya ditanggung dengan syarat-syarat tertentu. Zakat ini dinamakan zakat fitrah karena kewajiban menunaikannya ketika masuk idul fitri (berbuka) di akhir Ramadhan.

Zakat fitrah hukumnya wajib. Dasar hukum wajibnya zakat fitrah terdapat di beberapa hadist, diantaranya adalah hadist riwayat Ibnu Umar Ra. “sesungguhnya, Rasulullah SAW, mewajibkan zakat fitrah kepada kaum muslimin, baik yang merdeka atau hamba sahaya, laki-laki ataupun perempuan, dan dikeluarkan berupa satu sha’ kurma atau satu sha’ gandum.” (HR. Bukhari dan Muslim).

2) Zakat Maal / Harta

Zakat maal merupakan zakat atas harta kekayaan, meliputi hasil perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil laut dan hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta zakat profesi. Masing-masing zakat memiliki perhitungan yang berbeda-beda. Zakat harta/maal yang perhitungannya didasarkan pada harta atau pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut bahasa harta adalah sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, memanfaatkannya, dan menyimpannya.

Sementara secara syariat harta adalah segala sesuatu yang dikuasai dan dapat digunakan secara lazim.

f. Hikmah dan Manfaat Zakat

Ada Banyak hikmah dan manfaat dibalik perintah berzakat, di antaranya ialah:

- 1) Zakat dapat membiasakan orang yang menunaikannya memiliki sifat dermawan, sekaligus menghilangkan sifat pelit dan kikir.
- 2) Zakat dapat menguatkan benih persaudaraan, serta menambah rasa cinta dan kasih sayang sesama muslim.
- 3) Zakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan.
- 4) Zakat dapat mengurangi angka pengangguran dan penyebab-penyebabnya. Sebab hasil zakat dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- 5) Zakat dapat mensucikan jiwa dan hati dari rasa dendam, serta menghilangkan iri hati dan kebencian dari orang-orang miskin terhadap orang kaya.
- 6) Zakat dapat menumbuhkan perekonomian umat.

g. Penyaluran Zakat

Dalam penyaluran dana zakat pihak penerima zakat (*mustahik*) sudah sangat jelas diatur keberdaannya. Pembelanjaan atau pendayagunaan dana zakat diluar dari ketentuan-ketentuan yang ada harus memiliki dasar hukum yang kuat. Dalam satu hadist riwayat Abu Daud Rosululloh bersabda mengenai penyaluran dana zakat. “Sesungguhnya Allah SWT

tidak berwasiat dengan hukum nabi dan juga tidak dengan hukum lainnya sampai Dia memberikan hukum didalamnya. Maka, Allah membagi zakat kepada delapan bagian. Apabila kamu termasuk salah satu dari bagian tersebut, maka aku berikan hakmu.”(HR Abu Daud).

Penerima dana zakat telah diatur dalam Al-quran surat At-Taubah : 60. Hanya delapan kelompok (asnaf) yang berhak menerima dana zakat. yaitu: Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Budak, Gharimin (orang yang berhutang), Fisabilillah dan Ibnu sabil.

h. Lembaga Pengelola Zakat

Keberadaan Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah solusi dalam mengadakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Keberadaan lembaga pengelola zakat juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan zakat selain didasarkan pada QS at-Taubah ayat 103, didasarkan juga dalam surat At-Taubah ayat 60 mengenai golongan-golongan yang berhak menerima zakat.

Dalam QS at-Taubah : 60 tersebut dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (*mustahik*) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat. Sedangkan dalam At- Taubah : 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.³¹

³¹ Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2002)

Lembaga pengelola zakat di Indonesia terbagi menjadi dua yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, Badan Amil Zakat yang dibentuk di tingkat nasional disebut Badan Amil Zakat Nasional disingkat BAZNAS dan yang dibentuk di daerah disebut Badan Amil Zakat Daerah disingkat BAZDA yang terdiri dari BAZDA Provinsi, BAZDA Kabupaten atau Kota dan BAZDA Kecamatan. Pengurus Badan Amil Zakat di setiap tingkatan pemerintahan diangkat dan disahkan oleh kepala pemerintahan setempat atas usul perwakilan kantor urusan agama setempat. Kepengurusan BAZ di setiap tingkatan pemerintahan terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana. Badan Amil Zakat dalam operasionalnya, masing-masing bersifat independen dan otonom sesuai tingkat kewilayahannya tetapi dimungkinkan mengadakan koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan, penyaluran, dan pemberdayaan dana zakat.

Dalam menjalankan fungsinya terutama penghimpunan dana zakat Badan Amil Zakat memiliki UPZ (Unit Pengumpul Zakat). UPZ ini berada di kantor atau dinas pemerintahan setempat dengan tingkatan masing-masing. Sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.

Lembaga pengelola zakat apapun bentuk dan posisinya secara umum mempunyai dua fungsi yakni :

1) Sebagai perantara keuangan

Amil berperan menghubungkan antara pihak muzakki dengan mustahik. Sebagai perantara keuangan amil dituntut menerapkan azas *trust* (kepercayaan). Sebagaimana layaknya lembaga keuangan yang lain, azas kepercayaan menjadi syarat mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulannya masing-masing sampai terlihat jelas positioning organisasi, sehingga masyarakat dapat memilihnya. Tanpa adanya *positioning*, maka kedudukan akan sulit untuk berkembang.

2) Pemberdayaan

Fungsi ini, sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi Muzakki baru.

6. Analisis Struktur Organisasi dan Jobs Description

Pengertian Job Description

Induk kajian Job Description adalah analisa jabatan yang merupakan suatu aktivitas dalam menentukan apa pekerjaan yang harus dilakukan dan siapa yang harus melakukan tugas tersebut. Aktivitas ini adalah sebuah upaya untuk menciptakan kualitas dari pekerjaan dan kualitas dari kinerja total dari sebuah perusahaan. Perusahaan akan baik

jika sumber daya manusia di dalamnya telah mampu melaksanakan pekerjaan masing-masing dengan jelas, spesifik, serta tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja.

Pekerjaan atau tugas dilakukan maka sebelumnya, terlebih dahulu harus dilakukan suatu analisis pekerjaan (*job analysis*). Perlu diingat bahwa analisis pekerjaan tidak sama dengan deskripsi kerja (*job description*), namun pada akhirnya analisis pekerjaan akan berakhir pada suatu bentuk uraian tugas. Analisis pekerjaan merupakan kegiatan atau proses menghimpun dan menyusun berbagai informasi yang berkenaan dengan setiap pekerjaan, tugas-tugas, jenis pekerjaan, dan tanggung jawabnya secara operasional untuk mewujudkan tujuan organisasi atau bisnis sebuah perusahaan.

Job Description merupakan hasil analisis pekerjaan sebagai rangkaian kegiatan atau suatu proses menghimpun dan mengolah informasi mengenai pekerjaan. Selain itu, deskripsi pekerjaan merupakan salah satu hasil utama yang disajikan oleh analisis pekerjaan yang sistematis.³² Deskripsi pekerjaan dapat diasumsikan sebagai keseluruhan kajian ringkasan informasi pekerjaan dan syarat-syarat pelaksanaannya sebagai hasil dari analisis, yang biasanya berisi tugas pokok dari uraian tersebut. Deskripsi pekerjaan tidak membahas masalah orang atau pekerja, tetapi masalah ruang lingkup kegiatan, fungsi dasar atau tugas pokok, nama pekerjaan, wewenang dan

³² Veithzal Rivai, 2004, "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.Z

kewajiban, tanggung jawab, kriteria penilaian dan hasilnya.

Deskripsi kerja pertama-tama digunakan sebagai dasar untuk penilaian jabatan, deskripsi kerja juga dikenal pimpinan sebagai dasar untuk memimpin, kerja dapat berguna untuk menugaskan karyawan-karyawan kepada jabatan-jabatan, dalam jabatan-jabatan mana uraian jabatan itu membantu meyakinkan perseorangan mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan dapat dipergunakan sebagai *checklist* dalam menunjukkan karyawan-karyawan dalam mengerjakan pekerjaan yang telah diserahkan.³³

Deskripsi kerja dapat dipergunakan untuk bermacam-macam tujuan sebagai berikut : ³⁴

- 1) Deskripsi kerja memberikan suatu aturan terinci untuk pencarian calon karyawan dan penyaringan.
- 2) Deskripsi kerja memberikan garis besar mengenai kesempatan kerja dengan demikian berguna dalam pemberian pedoman dan nasihat jabatan.
- 3) Deskripsi kerja dapat memberikan saran-saran untuk penguraian jabatan dan penyederhanaan pekerjaan.
- 4) Deskripsi kerja adalah penting untuk semua sistem penilaian jabatan dalam administrasi upah dan gaji.
- 5) Deskripsi kerja dapat membantu memperbaiki semangat kerja dengan mempengaruhi tiap karyawan mengenai pentingnya jabatan

³³ Moekijat, 1998, Analisis Jabatan, Cetakan VIII, Mandar Maju, Bandung.

³⁴ Dale, Yoder (1998). Organizations, Behavior, Structure, Processes.

karyawan dan membantu menetapkan keadilan dalam kompensasi.

- 6) Deskripsi kerja adalah penting untuk merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi dan untuk reorganisasi.
- 7) Deskripsi kerja membantu memperbaiki administrasi dan pengawasan melalui penguraian yang objektif daripada tanggung jawab-tanggung jawab daripada pengawasan dan hubungan antar jabatan.

Dalam struktur organisasi harus ada pemisahan antara fungsi pencatatan, pelaksanaan, dan penyimpanan atau pengeolaan. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi dari awal sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk membangun dan menciptakan *internal check* atau mekanisme saling uji antar fungsi yang saling dipisahkan³⁵

7. Analisis Kebijakan Akuntansi

Ketika suatu PSAK secara spesifik berlaku untuk suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lain, kebijakan akuntansi yang diterapkan pos tersebut menggunakan PSAK tersebut.

Dalam hal tidak ada PSAK yang secara spesifik berlaku untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lain, maka manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan dan andal.

³⁵ Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda adalah hal yang tepat. Jika suatu PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut, maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

Entitas mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika perubahan tersebut:

- a. Dipersyaratkan oleh suatu PSAK; atau
- b. Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi:

- a. Entitas mencatat perubahan kebijakan akuntansi akibat dari penerapan awal suatu PSAK sebagaimana yang diatur dalam ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, jika ada; dan
- b. Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi untuk penerapan awal suatu PSAK yang tidak mengatur ketentuan transisi untuk perubahan tersebut, atau perubahan kebijakan akuntansi secara sukarela, maka entitas menerapkan perubahan tersebut secara retrospektif.

Ketika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, maka entitas menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian seolah-olah kebijakan akuntansi baru tersebut sudah diterapkan sebelumnya.³⁶

8. Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zis

a. Sistem Akuntansi Pengelolaan Zakat

Salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelolaan zakat adalah adanya laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, organisasi pengelolaan zakat sangat dipengaruhi oleh seberapa bagus sistem akuntansi yang digunakan. Sistem akuntansi diikuti mulai dari pengumpulan dan mencatat data keuangan, kemudian mengelola data tersebut menjadi laporan keuangan.³⁷

b. Tujuan Sistem Akuntansi pengelolaan Zakat

Tujuan utama dibangunnya sistem akuntansi pengelolaan zakat adalah untuk :

- 1) Membantu memperlancar pelaksanaan tugas manajemen
- 2) Meningkatkan efektivitas kerja

³⁶Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2017

³⁷ Mahmudi *sistem akuntansi organisasi pengelolaan zakat*, (Yogyakarta : P3EI Press, 2009) h. 19

- 3) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
- 4) Meningkatkan kualitas laporan keuangan
- 5) Meningkatkan akuntabilitas finansial
- 6) Melindungi aset organisasi³⁸

c. Prosedur Akuntansi Pengelolaan Zakat

1. Prosedur penerimaan Dana ZIS Secara Tunai³⁹

- 1) Fungsi pengumpulan ZIS menerima uang tunai dari muzakki dan wakif atas pembayaran zakat, infak/sadaqah, dan wakaf. Petugas pengumpul ZIS mencatat penerimaan tersebut dalam formulir penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi tanda terima uang.
- 2) Fungsi pengumpul ZIS selanjutnya menyetorkan uang beserta dokumen formulir penerimaan ZIS kepada bendahara (kasir).
- 3) Bagian kasir (bendahara) menerima setoran uang tunai beserta dokumen transaksi yang ada dari fungsi pengumpulan ZIS. Setoran kas tunai juga bisa berasal dari pihak lain yang menyerahkan kas ke OPZ atas pembayaran utang atau pemberian pinjaman. Jika setoran uang tunai bukan dari penerimaan ZIS, tetapi dari pelunasan utang atau perolehan pinjaman, maka untuk perolehan kas tunai tersebut perlu dibuatkan kwitansi tanda terima.
- 4) Bendahara kemudian membuat bukti kas masuk (BKM). Bukti kas masuk dibuat rangkap tiga, satu untuk arsip bendahara, sedangkan yang lainnya untuk bagian akuntansi dan penyetor. Selain mengisi

³⁸ *Idid*, Hal 28.

³⁹ Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.76

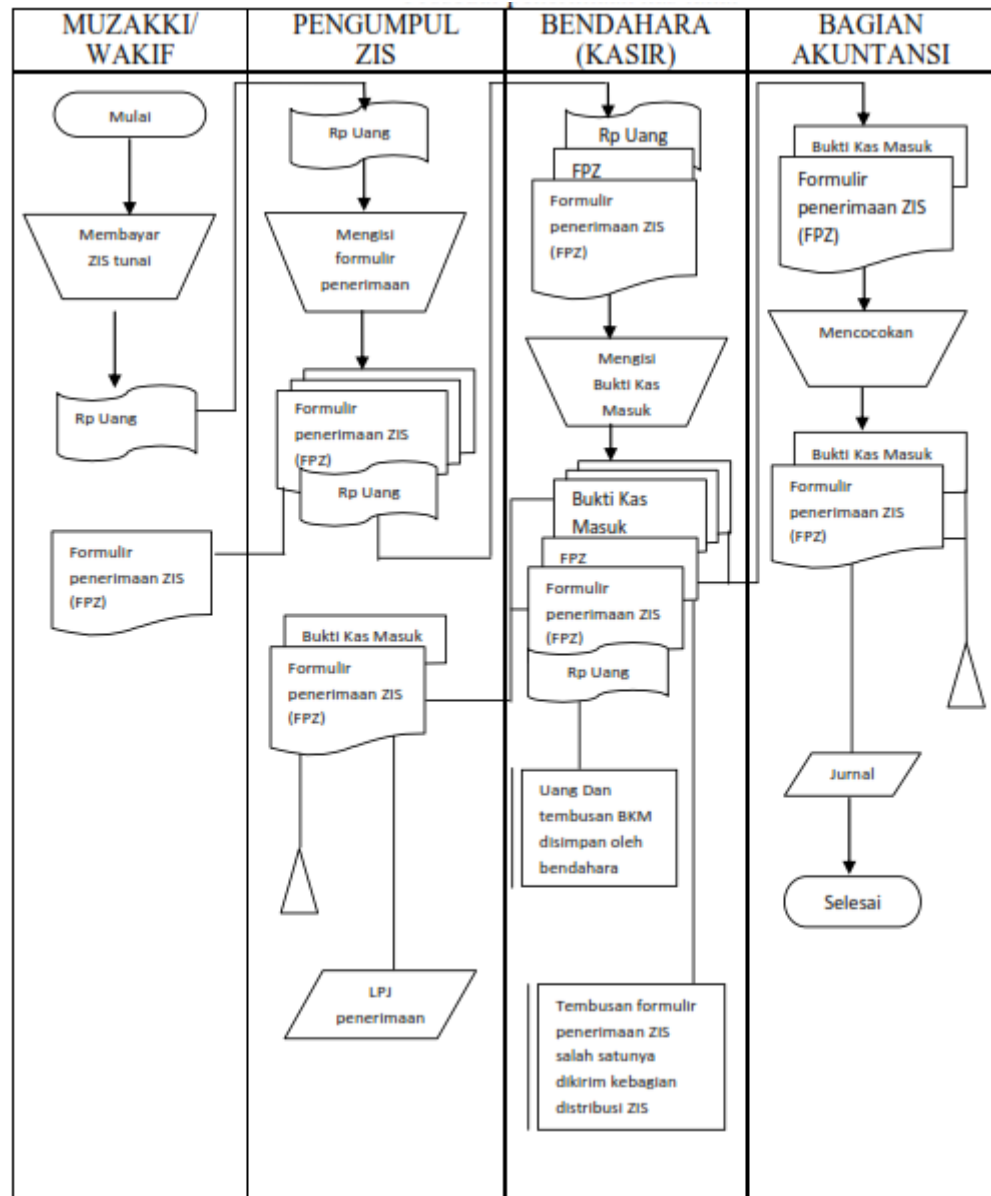
bukti kas masuk, bendahara juga mencatat penerimaan kas tersebut ke dalam buku pembantu penerimaan kas dan buku kas umum.

- 5) Bukti kas masuk dan dokumen transaksi berupa formulir penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi selanjutnya kebagian akuntansi, sedangkan uangnya disimpan oleh bendahara.
- 6) Bagian akuntansi setelah menerima bukti kas masuk, formulir penerimaan ZIS (FPZ) atau kwitansi tanda terima yang sudah mendapat otorisasi dari bendahara secara lengkap kemudian mencatatnya kedalam jurnal penerimaan kas, buku besar kas, dan buku pembantu register bukti kas masuk. Selanjutnya bukti kas masuk, formulir penerimaan ZIS (FPZ), dan kwitansi tersebut diarsipkan.

Secara skematis, bagan arus prosedur penerimaan kas secara tunai dapat digambarkan sebagai berikut : ⁴⁰

⁴⁰ Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.78

Tabel No 1.2
Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Secara Tunai



Sumber :Sistem Akuntansi Organisasi Pengelolaan Zakat oleh

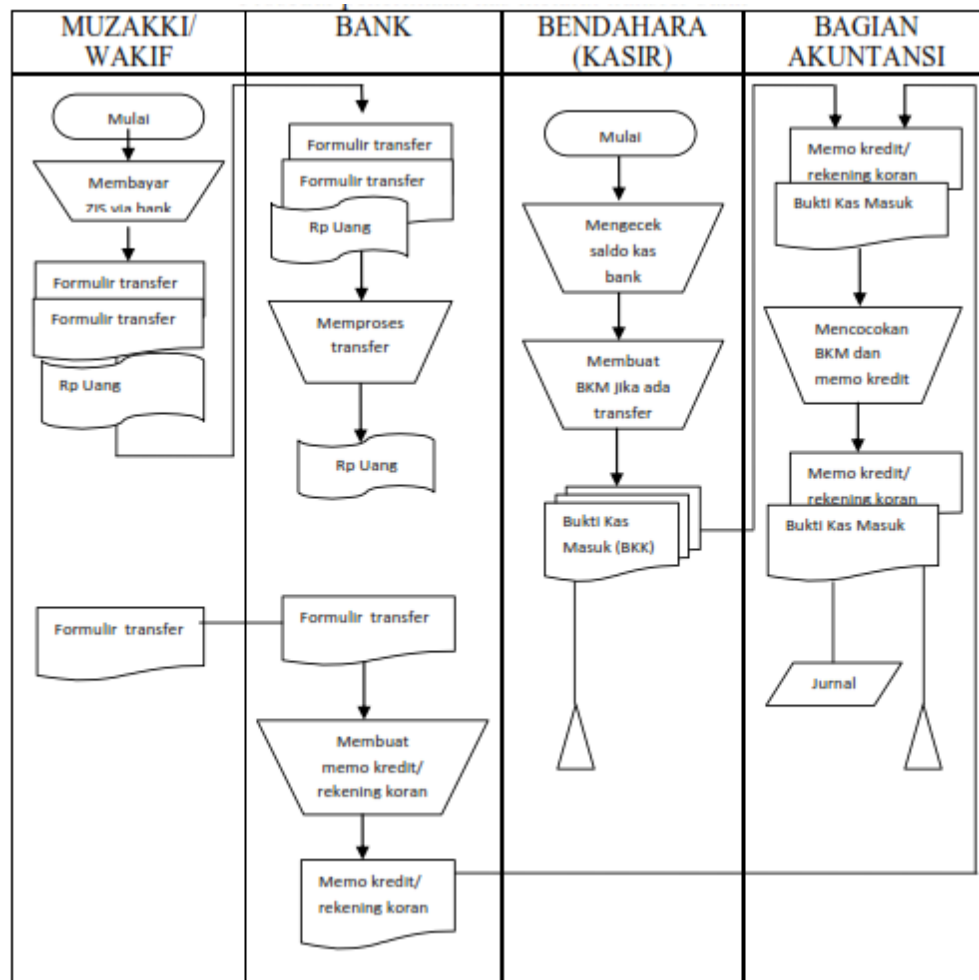
Mahmudi

2. Prosedur Penerimaan Kas Melalui Transfer Bank⁴¹

- 1) Muzakki, wakif atau pihak ketiga melakukan transfer uang ke rekening bank organisasi pengelola zakat.
- 2) Bagian kasir (bendahara) secara rutin mengecek saldo rekening bank.
- 3) Bagian kasir (bendahara) menerima bukti transfer dari pengirim (jika ada). Mungkin juga pengirim tidak memberikan bukti transfer.
- 4) Atas penerimaan kas melalui transfer bank tersebut, bagian kasir (bendahara) kemudian mengisi Bukti Kas Masuk (BKM). Bukti Kas Masuk bersama bukti transfer bank (jika ada) selanjutnya dikirim ke bagian akuntansi.
- 5) Bagian akuntansi menerima Bukti Kas Masuk dan Dokumen pendukung dari bendahara dan memo kredit dari bank yang menunjukkan adanya penerimaan.
- 6) Bagian akuntansi berdasarkan Bukti Kas Masuk dan Dokumen pendukung yang ada serta memo kredit kemudian mencatat penerimaan tersebut ke dalam jurnal, buku besar, dan buku pembantu yang diperlukan.
- 7) Untuk uji silang (cross check) catatan, bagian akuntansi meminta laporan dari bank.

⁴¹ Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.78

Tabel No 1.3
Flow Chat Prosedur Penerimaan Dana ZIS Melalui Transfer Bank



Sumber :Sistem Akuntansi Organisasi Pengelolaan Zakat oleh

Mahmudi

3. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas⁴²

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan serangkaian proses atau tahap-tahap yang perlu diikuti terkait pdengan pengeluaran kas yang terjadi dalam organisasi. Jaringan sistem akuntansi pengeluaran kas ini meliputi prosedur baku yang harus dilaksanakan (Standard operating

⁴² Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.61

procedure/SOP), bagian atau fungsi yang terkait, dokumen transaksi yang dibutuhkan, catatan akuntansi, dan otorisasi. Sistem akuntansi pengeluaran kas sangat vital bagi organisasi karena mengandung resiko paling besar untuk terjadi penyelewengan dan penyimpangan. Oleh karena itu, organisasi pengelola zakat perlu mendesain sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjamin adanya pengendalian internal yang memadai untuk melindungi asset keuangan organisasi dari kehilangan, pencurian, penggelapan, dan penyelewengan. Lebih dari itu, organisasi pengelola zakat merupakan lembaga yang diamanahi mengelola dana umat, maka sudah semestinya perlu ekstra hati-hati dalam mengelola dana umat tersebut supaya tidak salah urus dan tidak menyimpang dari ketentuan syar'i.

4. Pengendalian Internal Pengeluaran Kas⁴³

- 1) Setiap pengeluaran kas harus didukung dengan adanya dokumen atau bukti transaksi yang valid dan sah.
- 2) Setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pimpinan.
- 3) Pengeluaran kas dengan jumlah besar dilakukan dengan menggunakan cek.
- 4) Cek dapat dicairkan di bank setelah mendapatkan otorisasi dari manajer keuangan dan/atau direktur (pimpinan).
- 5) Penandatanganan cek harus dipisahkan dari orang yang memegang buku cek.

⁴³ Mahmudi, Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat., h.61

- 6) Cek dikeluarkan adalah cek atas nama.
- 7) Harus ada pertanggungjawaban dari pemegang buku cek tentang nomor-nomor cek yang digunakan untuk membayar dan cek yang dibatalkan.
- 8) Jika pengeluaran dilakukan melalui buku tabungan, maka pemegang buku tabungan harus dipisahkan dengan yang menandatangani slip pengambilan.
- 9) Semua buku cek, buku tabungan , deposito dan surat-surat berharga disimpan di brankas.
- 10) Pemegang kunci brankas dipisahkan dari pemegang nomor (sandi) pembuka brankas.
- 11) Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
- 12) Dana kas kecil diselenggarakan dengan sistem imprest, yaitu saldo dana kas kecil dipertahankan sama. Penggantian dana kas kecil hanya sebesar jumlah yang telah dikeluarkan, sehingga saldo kas kecil selalu sama dengan pada saat pembentukan dana kas kecil.
- 13) Dilakukan rekonsiliasi bank oleh pegawai yang bertugas mengerjakan pembukuan kas.

9. Analisis Dokumentasi

Dalam menganalisis sebuah sistem, digunakan desain dan teknik dokumentasi sistem, serta hal lain yang terkait dengan sistem itu sendiri. Dokumentasi meliputi bentuk naratif, bagan alir (*flowchart*), diagram dan materi tertulis lainnya, yang menjelaskan bagaimana sebuah sistem bekerja. Informasi ini meliputi siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana data dimasukkan, diproses, disimpan, menghasilkan informasi, serta bagaimana pengendalian sistem. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mendokumentasikan sistem adalah: diagram arus data dan bagan alir (bagan alir dokumen, bagan alir sistem, bagan alir program). Alat ini dilengkapi dengan deskripsi naratif sistem, yaitu penjelasan pertahap mengenai komponen dan interaksi sistem.⁴⁴

Peranan teknik pendokumentasian sebenarnya tergantung dari jenis pekerjaan, teknik pendokumentasian memiliki peranan penting dalam hal berikut ini.

- a. Sebuah sistem beroperasi dapat terbaca dari dokumentasi yang tersedia.
- b. Dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dokumentasi sistem pengendalian internal dan dapat menetapkan apakah sistem tersebut memenuhi kebutuhan perusahaan.
- c. Sebuah sistem berfungsi secara optimal, apabila sistem tersebut dapat secara mudah dimengerti prosedurnya oleh orang lain dan dalam

⁴⁴ Dr. Mardi, M.Si, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014.

pengembangan sistem baru harus menunjukkan sistem pengendalian internalnya.

a. Alat Dokumentasi Akuntansi

1) Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

Diagram arus data menggunakan simbol untuk menandakan sebuah proses sumber data dan entitas dalam sebuah sistem. Pemakai utamanya adalah analis sistem dan perancang sistem. Diagram Arus Data digunakan oleh analis sistem untuk mendokumentasikan perancangan logis sistem guna membantu pengguna memahami proses kerja sistem. Penggunaan Diagram Arus Data bertujuan untuk memisahkan secara jelas proses logis dari sistem analis dari proses fisik perancangan sistem.

2) Elemen-elemen dalam diagram arus data

Diagram Arus Data disusun berdasarkan beberapa indikator dasar, yaitu: sumber dan tujuan data, arus data, proses, tempat penyimpanan data, dan kamus data. Kelima elemen ini dikombinasikan guna memperlihatkan bagaimana data diproses. Pembuat Diagram Arus Data selalu menggunakan simbol-simbol yang mudah dimengerti oleh pengguna sistem, biasanya simbol yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Sumber dan tujuan data.* Penggunaan simbol pada sumber dan tujuan data yang digunakan pada diagram arus data merupakan gambaran sebuah institusi perusahaan maupun orang personal yang

menggunakan informasi dari sistem tersebut. Pada dasarnya, sumber dan tujuan tersebut disebut sebagai entitas, sumber dan tujuan data tersebut dinotasikan dengan kotak persegi empat.

- 2) *Arus data (data flow)*, pergerakan data menggambarkan aliran data melalui pemrosesan, data dan entitas data. Pergerakan data melalui file dan entitas data akan mengalir melalui tahapan pemrosesan data sesuai dengan modul yang tersedia. Untuk menggambarkan aliran data tersebut, ditunjukkan dengan garis lurus atau melengkung dengan tanda panah.
- 3) *Proses*. Kegiatan proses pada sistem adalah kegiatan mentransformasikan data keuangan yang diterima. Pada gambar di atas, sistem memproses penerimaan pembayaran dari pelanggan. Pada tahap ini, ada dua kejadian, yaitu proses penyetoran uang ke bank berbentuk slip cek, bukti setoran, dan data pengiriman uang ke sistem yang diolah dan diperbaharui pada buku piutang berdasarkan bukti setoran ke bank dan pada tahap ini, selanjutnya dokumen piutang akan dikirim ke departemen kredit untuk diarsipkan sesuai tanggal kejadian.
- 4) *Tempat penyimpanan data*. Pada sistem dikenal dengan *data store* atau tempat penyimpanan data, tempat penyimpanan data ini berfungsi menyimpan data yang disimpan berdasarkan sementara. Data yang disimpan harus diberi label yang jelas dan tempat

penyimpanan data ini tidak bisa dilihat secara fisik, karena berbentuk perangkat lunak.

- 5) *Kamus data*. Kamus data (*data dictionary*) menggambarkan deskripsi semua elemen data, penyimpanan, dan arus data pada sebuah sistem. Adakalanya kamus data ini berbentuk sebuah salinan utama (*master copy*) dari kamus data untuk menunjukkan konsistensi dan akurasi dalam pengembangan sistem informasi yang tersedia.

3) Diagram arus data ke dalam subsistem

Untuk memudahkan penafsiran diagram arus data, terutama pada gambaran yang lebih detil dan rinci, biasanya diagram arus data ini dipecah-pecah ke dalam subbagian yang lebih kecil, ini dilakukan untuk mengantisipasi jika gambar membutuhkan tingkatan yang lebih rinci. Untuk menjelaskan kepada pembaca, sistem diagram arus data diawali dengan menampilkan diagram konteks (*context diagram*) yang bertujuan menjelaskan gambaran ringkas tentang sistem tersebut. diagram ini menjelaskan sistem pemroses data dan entitas eksternal yang menjelaskan arah dan tujuan sebuah proses sistem.

4) Menggambar diagram arus data

Menggambar diagram arus data dapat dimulai dengan menggunakan empat simbol dasar bagan alir, simbol diagram arus data memiliki makna dan tujuan yang penting, yaitu sebagai proses penekanan terdapatnya analisis data dan penekanan terhadap pendekatan logika dalam merancang sistem dari tampilan fisik.

Beberapa pedoman yang perlu diperhatikan dalam membuat diagram arus data adalah; perancang sistem memahami terlebih dahulu sistemnya sebelum membuat bagan alir, menentukan sub-sub yang akan menjadi entitas, awali dengan membuat diagram konteks, lakukan pengidentifikasian arus data, apa saja yang menjadi kelompok arus data, identifikasi kegiatan transformasinya, pelajari seluruh dokumen atau tempat penyimpanan data dan pelajari sumber dan tujuan data, tandai setiap langkah proses kerja dan lengkapi dengan notasi yang jelas (terutama pada sub-sub bagian) guna memudahkan penelusuran kejadian.⁴⁵

1. Bagan alir (*flow chart*) merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dalam sistem. Bagan alir (*flow chart*) merupakan metode teknik analisis yang dipergunakan untuk mendeskripsikan sejumlah aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Sebuah bagan alir akan representasikan grafikal pada suatu sistem yang menggambarkan terjadinya relasi fisik antara entitas kuncinya. Auditor, analis sistem perancangan sistem, dan pemrogram, merupakan orang-orang yang paling mengenal notasi ini.

- 1) Simbol bagan alir

Notasi yang digunakan untuk membuat bagan alir dapat dibagi menjadi kelompok berikut.

⁴⁵ Dr. Mardi, M.Si, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014.

- a) Simbol masukan/keluaran merupakan media yang memberikan *input* untuk pemrosesan *output* dari suatu sistem.
 - b) Simbol pemrosesan merupakan media yang dipergunakan untuk memproses data atau menunjukkan kapan proses dilakukan secara manual.
 - c) Simbol penyimpanan (*storage symbols*) media ini berfungsi sebagai tempat menyimpan data yang semacam waktu menunggu diproses oleh sistem.
 - d) Simbol arus dan lain-lain menunjukkan arus data dan barang mengalir, media ini menjelaskan awal atau akhir sebuah sistem, bagaimana membuat keputusan dan komentar yang dibutuhkan.
- 2) Pembuatan bagan alir

Dalam pembuatan bagan alir digunakan simbol bagan alir, garis aliran, dan variasi yang tepat. Penggunaan simbol pada bagan alir untuk mewakili fungsi-fungsi informasi atau jenis lain dari sistem. Arah aliran dipresentasikan dengan garis yang ditarik di antara simbol. Arah normal dari aliran adalah dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Jika garis aliran terputus karena keterbatasan halaman, simbol penghubung harus digunakan untuk menunjukkan keterputusan tersebut. Jika aliran dua arah, dapat ditunjukkan

dengan daris tunggal atau ganda, tetapi pada anak panah harus digunakan untuk menunjukkan arah aliran normal dan arah sebaliknya.

3) Pengelompokan bagan alir

Bagan Alir dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagan Alir Sistem, yaitu bagan yang menunjukkan gambaran diagram arus data melalui serangkaian operasional dalam sistem pemrosesan dan otomatis. Bagan ini menjelaskan bagaimana data diambil dan ditempatkan dalam sispa data, dan simbol-simbol yang dihubungkan dengan garis alir. Simbol yang digunakan berupa garis lurus berbentuk tanda panah.
- b) Bagan Alir Dokumen, yaitu diagram yang menggambarkan arus dokumen melalui berbagai departemen dan fungsi dalam sebuah organisasi. Bagan alir dokumen, khususnya berguna untuk menganalisis kelengkapan prosedur pengendalian di dalam suatu sistem, seperti pemeriksaan internal dan pemisahan fungsi. Bagan alir dokumen serupa dalam hal format dengan bagan alir analitis, tetapi lebih memuat sedikit rincian mengenai fungsi pemrosesan dari setiap entitas yang digambarkan dalam bagan. Simbol yang digunakan dalam bagan adalah simbol yang menjelaskan aliran dokumen.

- c) Bagan Alir Program, menunjukkan proses penjelasan yang dibutuhkan oleh auditor untuk memperjelas proses yang dituangkan pada bagan alir sistem. Bagan alir dokumen merupakan bagan pelengkap dari bagan alir sistem, bagan ini mendukung dan mendeskripsikan logika yang dibuat pada bagan alir sistem.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti, dengan harapan penelitian ini tidak tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. yang berhasil dipilih untuk dikedepankan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin P Dan Umi Khoirul Umah yang berjudul “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang)” pada tahun 2011. Metode penelitian menggunakan Data primer dan data sekunder Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan: 1) Observasi Langsung, 2) Wawancara (*Interview*), dan 3) Dokumentasi. Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis isi Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan di LAZ DPU DT cabang

Semarang, terutama dalam. Hasil Penelitian Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (*cash basic*) dimana model pencatatan transaksi akuntansi yang membukukan semua pendapatan yang sudah diterima. Dan dalam proses pelaporannya LAZ DPU DT Cabang Semarang hanya membuat laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan penerimaan dan penggunaan dana, karena LAZ DPU DT Cabang Semarang belum mempunyai asset sendiri seperti tanah dan bangunan, sehingga LAZ DPU DT Cabang Semarang belum melakukan lima laporan keuangan menurut PSAK No. 109 diantaranya adalah neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan dana asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu LAZ DPU DT Cabang Semarang belum diaudit oleh akuntan publik dan belum sesuai dengan PSAK No. 109.⁴⁶

2. Penelitian yang di lakukan oleh Sintha Dwiwulansari dengan judul “Analisis Peranan Dana Zakat Produkti Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)” pada tahun 2013. Metode penelitian deskriptif untuk mengetahui system penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat, Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap modal, omzet dan keuntungan/laba usaha digunakan metode uji beda (*Paired T-test*). Objek dalam penelitian ini yaitu mustahik yang diberikan bantuan modal oleh Rumah Zakat sebanyak 30 responden. Hasil Penelitian Dari

⁴⁶ Ari Kristin P Dan Umi Khoirul Umah “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang” Vol. 7 , No. 2 , (Maret 2011 – Agustus 2011), h.1-30

hasil penelitian menunjukkan bahwa program Senyum Mandiri merupakan program pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau *qardhul hasan*. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Candra Kurniawan dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zis Pada Lembaga Amil Zakat Sabilillah Kota Malang” pada tahun 2015. Metode penelitian penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi meliputi struktur organisasi, *job description*, kebijakan, laporan keuangan, prosedur dan dokumen transaksi. Analisis untuk melihat kesesuaian dengan sistem akuntansi pengelolaan zakat menurut Mahmudi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi sistem pengendalian internal yang terdapat pada LAZIS Sabilillah dalam proses pengelolaan dana ZIS sebetulnya sudah berjalan. Hal ini diperkuat dengan diaplikasikan struktur organisasi, laporan keuangan berdasarkan PSAK 45, pemisahan tugas dan tanggung jawab tiap bagian. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki adanya
 - 1) terdapat perangkapan fungsi keuangan dengan akuntansi yang berakibat mudahnya terjadi kecurangan.
 - 2) pelaporan keuangan yang masih menggunakan PSAK 45 bukan PSAK Syariah 109.
 - 3) dan untuk

⁴⁷ Sintha Dwi wulansari “Analisis Peranan Dana Zakat Produkti Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)” (oktober 2013), h.1-66

sistem prosedur yang masih belum jelasnya *jobs description*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LAZIS Sabilillah memerlukan adanya perbaikan dalam system akuntansi pengelolaan dana ZIS, mulai dari memperbaiki struktur organisasi, tugas dan wewenang, pelaporan keuangan yang menggunakan PSAK 109, dan prosedur penerimaan dan penyaluran dana ZIS.⁴⁸

4. Penelitian yang di lakukan oleh Indah Purbasari dengan judul “Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik” pada tahun 2015. Metode penelitian Pendekatan kualitatif dipilih untuk mencapai tujuan penelitian sebab informasi yang disajikan menekankan pada deskripsi fakta empiris yang terjadi dari masyarakat dan memusatkan pada gejala-gejala sosial yang alami terjadi dan perspektif yang masyarakat secara alami berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat masih berorientasi pada zakat individu. Perusahaan BUMN maupun bank syariah menyalurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan tetapi tidak menyalurkan zakat perusahaannya, padahal potensi zakat perusahaan tentunya lebih besar. Oleh karena itu, model regulasi pengelolaan zakat diperlukan untuk mengoptimalkan pemberdayaan zakat baik individu maupun perusahaan sebab Undang-Undang Pengelolaan Zakat hanya mengatur manajemen zakat, bukan pada kewajiban menunaikannya.⁴⁹

⁴⁸ Moch Candra Kurniawan “*Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zis Pada Lembaga Amil Zakat Sabilillah Kota Malang*” (juli 2015), h.1-47

⁴⁹ Indah Purbasari “*Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik*”, Vol. 27, No. 1, (februari 2015), Hal. 1-14

5. Penelitian yang di lakukan oleh Wahyu Purwaningsih Dan Siti Norsitah dengan judul “Penerapan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Di Kotawaringin Barat” pada tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif yaitu menelaah peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa BAZNAS Kotawaringin Barat dalam menerapkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat belum optimal, hingga kini belum mencapai tingkat yang ditargetkan. Hanya sebagian kecil potensi dana zakat, infak dan sedekah yang berhasil dikumpulkan dan didiribusikan kepada yang berhak. Penjangkauan lokasi pengumpulan dan pendistribusian zakat hanya sampai area Pangkalan Bun dan Kumai, sedangkan Kecamatan lain yang termasuk dalam lingkup BAZNAS Kotawaringin Barat belum dapat dijangkau.⁵⁰

⁵⁰Wahyu Purwaningsih Dan Siti Norsitah “*Penerapan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Di Kotawaringin Barat*” Vol. 5, No. 2, (Januari 2017) h. 1-4

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiq. 2004. *Fiqh Kontekastual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhar, Susanto. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya.
Bandung, 2017
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Andi Yogyakarta: 2011
- Ari Kristin P Dan Umi Khoirul Umah “*Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Studi Pada Laz Dpu Dt Cabang Semarang*” Vol. 7 ,
No. 2 , (Maret 2011 – Agustus, h.1-30, 2011
- Asyhuri, Wawancara, rekaman kaset, Lampung, 10 februari 2020
- Arti kata pengelolaan” – Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di:
<http://kbbi.web.id/kelola> (30 juni 2019).
- Balkaoui, Ahmad Riahi, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat,
2000
- Bodnar, George H. dan Hopwood, William S. Diterjemahkan oleh Amir Abadi
Yusuf dan Andi
- Baridwan, Zaki. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5.
Yogyakarta: BPPE, 2010
- Departem Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: CV. Toha Putra,
2008
- El Madani. *Fiqih Zakat Lengkap*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013

Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insan Press, 2002

Indah Purbasari “*Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik*”, Vol. 27, No. 1, februari Hal. 1-14, 2015

Jugiyanto, *Analisis dan Desain sistem informasi*, Yogyakarta: Andi, 2005

Keputusan Menteri Agama (KMA), tentang Pengelolaan Zakat UU No. 23 Tahun 2011

Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji D/291 tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat

Lestari P, Pratiwi U, Ulfah P. Identifikasi Faktor Organisasional dalam Pengembangan “E-Governance” pada Organisasi Pengelola Zakat. MIMBAR, Vol. 31, No 1, Juni, pp. 221-228. 2015

Miftahul Khairani Dan Marlina Ekawaty. Zakat Produktif Dan Perannya Terhadap Perkembangan Umkm Studi Pada LAZ El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2017

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, h. 54, 2009

Moch Candra Kurniawan “*Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Zis Pada Lembaga Amil Zakat Sabilillah Kota Malang*” juli, h.1-47, 2015

Mahmudi *sistem akuntansi organisasi pengelolaan zakat*, Yogyakarta : P3EI Press, h. 19, 2009

Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat.*, h.76

Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat.*, h.78

Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat.*, h.61

- Mardi, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Jakarta ,Salemba Empat, 2016
- Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta ,Salemba Empat, 2016
- M. Tambunan, *Sistem informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Nikmatuniayah, Komparasi Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Lembaga Amil Zakat, Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 5, NO. 3, Desember, pp. 498-510. 2014
- Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, , h.60. 2014
- Rama, Dasaratha V. dan Jones, Frederick L, *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku Satu. Alih bahasa M. Slamet Widodo. Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Sholihin Bunyana, Wawancara dengan Penulis, Rekaman kaset, di kantor PW Muhammadiyah Lampung, 05 juli 2019
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA, h. 2, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,Bandung: Alfabeta, h. 194, 2016
- Sintha Dwi wulansari “*Analisis Peranan Dana Zakat Produkti Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)*” (oktober 2013), h.1-66
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h. 93, 2015

Veithzal Rivai, “Menajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.Z, 2004

Veithzal Rivai, 2004, “Menajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.Z

Widjajanto, Nugroho.. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta, 2001

Wahyu Purwaningsih Dan Siti Norsitah “*Penerapan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Di Kotawaringin Barat*” Vol. 5, No. 2, Januari h. 1-4, 2017

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga: Jakarta

Wikipedia. “zakat”. (On-line), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/zakat> (30 juni 2019). Arti kata infak” – Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di: <http://kbbi.web.id/infak> 30 juni 2019

Wikipedia. “Sedekah”. Tersedia di link : <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sedekah> 30 juni 2019